

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. DEFENISI OPERASIONAL VARIABEL

Pengujian yang dilakukan memakai variabel terikat dan bebas.

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau sebagai akibat karena terdapat variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel yang berperan sebagai variabel dependen adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Indikator dari nilai perusahaan adalah harga saham (Yuono & Widyawati, 2016). Price to Book Value (PBV) digunakan sebagai indikator untuk menilai nilai perusahaan karena mampu menunjukkan sejauh mana perusahaan mengoptimalkan modal yang ditanam untuk meningkatkan nilai perusahaan. PBV memiliki beberapa keunggulan, antara lain penggunaan nilai buku yang relatif stabil dan sederhana, kemampuannya menjadi pembanding antar perusahaan sejenis dalam mengindikasikan harga saham, serta memberikan gambaran mengenai potensi perubahan harga saham di masa mendatang. Nilai perusahaan dapat dihitung dengan menggunakan PBV (*Price to Book Value*).

$$PBV = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menyebabkan perubahan nilai pada variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel yang berperan sebagai independen adalah perencanaan pajak, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independen, dan komite audit.

3.1.2.1 Perencanaan Pajak

Perencanaan pajak merupakan langkah-langkah yang dilakukan wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak pada tahun sekarang dan tahun yang akan datang, sehingga dapat mengurangi beban pajak yang ada seefektif mungkin dan berbagai cara yang memenuhi ketentuan perpajakan (Astutik & Mildawati, 2016). Dalam penelitian ini perencanaan pajak diukur dengan *tax retention rate* (tingkat retensi pajak) dengan rumus :

$$TRR = \frac{Net\ Income\ it}{Pretax\ Income\ (EBIT)\ it}$$

Keterangan:

TRR = Retention Rate (tingkat retensi pajak)
Perusahaan i pada tahun t.

Net Income *it* = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

Pretax Income (EBIT) *it* = Laba sebelum pajak i pada tahun t.

3.1.2.2 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak manajemen, seperti direksi dan komisaris yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan operasional perusahaan. Variabel ini digunakan untuk mengukur sejauh mana kepentingan manajemen selaras dengan kepentingan pemegang saham lainnya. Kepemilikan Manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut, seperti pada pengujian (Ariyanti et al., 2020):

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.1.2.3 Kepemilikan Institusional

Struktur kepemilikan institusional merupakan jumlah saham beredar yang dimiliki oleh institusi atau Lembaga seperti asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Kepemilikan Institusional dapat dirumuskan sebagai berikut, seperti pada riset oleh (Nurdin et al., 2023)

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh instansi}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

3.1.2.4 Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris bertugas untuk melakukan pengawasan umum atau khusus dan mencakup nasihat untuk dewan direksi sesuai dengan anggaran. Dewan Komisaris diukur dengan membandingkan banyaknya jumlah komisaris independen dengan sejumlah anggota dewan komisaris, seperti pada penelitian (Suriana & Sari, 2022).

$$\text{Dewan Komisaris Independen} = \frac{\text{Jumlah komisaris independen}}{\text{Jumlah anggota dewan komisaris}}$$

3.1.2.5 Komite Audit

Komite audit adalah suatu komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bekerja secara independen untuk membantu pengawasan dan bertanggung jawab atas pelaporan keuangan. Keberadaan komite audit di sebuah perusahaan sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas penerapan *good corporate governance* yang baik di dalam perusahaan, sehingga komite audit menggunakan skala rasio yang mengacu pada (Gusriandari et al., 2022)

$$\text{Komite Audit} = \text{Jumlah keseluruhan anggota komite audit}$$

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi yang diteliti dalam penelitian ini meliputi perusahaan non-keuangan sektor properti dan real estate yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Teknik purposive sampling digunakan untuk mengambil sampel, yaitu menentukan sampel sesuai kriteria penelitian. Sampel yang sesuai dengan kriteria penelitian ini :

- a. Perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI selama periode 2021 – 2023
- b. Perusahaan sektor properti dan real estate yang melaporkan laporan tahunan selama periode dari tahun 2021 – 2023
- c. Perusahaan sektor properti dan real estate yang memiliki nilai laba bersih positif selama periode dari tahun 2021 – 2023

- d. Perusahaan sektor properti dan real estate yang melaporkan menyajikan data secara lengkap mengenai variabel yang diteliti selama periode 2021 – 2023

3.3 JENIS DAN SUMBER DATA

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang didasarkan pada pengukuran objektif dan analisis matematis (statistik) terhadap sampel data yang diperoleh dari penilaian kriteria tertentu yaitu data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berpacu pada laporan tahunan atau laporan keuangan perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sumber data pada penelitian ini dapat diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh IDX atau situs web masing-masing perusahaan.

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan pengumpulan data serta menelusuri dan mencatat informasi yang dibutuhkan dalam bentuk laporan keuangan tahunan perusahaan sektor propertie dan real estate tahun 2021 – 2023. Profil mengenai perusahaan diakses melalui website <https://www.idx.co.id/id> atau situs web masing-masing perusahaan.

3.5 METODE ANALISIS

Dalam penelitian ini teknik analisis data akan diolah dan dianalisis dengan menggunakan software SPSS versi 26.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode untuk menganalisis data numerik dengan tujuan memperoleh gambaran yang terstruktur dan sederhana. Analisis statistik deskriptif dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai tertinggi, nilai terendah, dan standar deviasi.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian statistik untuk menguji apakah data setiap variabel yang akan dianalisis berdistribusi atau tidak. Uji normalitas dianalisis dengan metode Kolmogrov-Smirnov. Apabila nilai Sig (2-tailed) lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, hal ini menunjukkan bahwa model distribusi mengikuti pola normal. Sebaliknya, jika nilai Sig (2-tailed) kurang dari tingkat signifikansi 0,05 atau 5%, maka model distribusi tersebut dianggap tidak normal.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat korelasi antara variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik, tidak memiliki korelasi antara variabel independennya. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dengan Variant Inflation Factor (VIF) < 10 dan nilai Tolerance Value (TV) $> 0,1$.

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2021), tujuan dari uji heteroskedastisitas untuk menguji apakah terdapat perbedaan atau munculnya ketidaksamaan dalam varians pada residual antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas, dapat dilakukan dengan memeriksa apakah terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SPREID dan ZPRED, dimana sumbu “Y” mempresentasikan nilai yang diprediksi dan sumbu horizontal “X” adalah residual. Jika titik – titik pada *Scatterplot* membentuk sebuah pola baik diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka terjadi uji heteroskedastisitas .

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya) dalam model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi yang baik adalah yang tidak mengalami autokorelasi. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi, dapat digunakan uji Run Test, yang berfungsi untuk menguji apakah terdapat korelasi yang signifikan antara residual. Jika nilai Asymp, Sig (2-tailed) $\geq 0,05$, maka tidak terdapat gejala autokorelasi. Sebaliknya, jika nilai Asymp, Sig (2-tailed) $\leq 0,05$, maka menunjukkan adanya autokorelasi.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari perencanaan pajak,

kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dewan komisaris independent, dan komite audit terhadap nilai perusahaan. Metode pada penelitian ini menggunakan persamaan regresi sebagai berikut :

$$PBV = a + \beta_1 TTR + \beta_2 KM + \beta_3 KI + \beta_4 KomIn + \beta_5 KA + e$$

Keterangan :

PBV : Nilai Perusahaan

A : Konstanta

TTR : Perencanaan Pajak

KM : Kepemilikan Manajerial

KI : Kepemilikan Institusional

KomIn : Komisaris Independen

KA : Komite Audit

E : Error

3.5.4 Uji Hipotesis

3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan untuk menilai sejauh mana pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap naik turunnya variasi nilai variabel dependen. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat variasi dari variabel independen dalam model regresi yang nilainya berkisar antara 0 (nol) sampai hingga 1 (satu).

Jika nilai R^2 mendekati 1 (satu), maka semakin besar variasi variabel independent menjelaskan sebagian informasi yang diperlukan memprediksi variasi dependen (Ghozali, 2021). Sebaliknya, jika nilai R^2 semakin kecil, maka semakin terbatas variasi variabel independent dalam menjelaskan variasi dependen.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali, (2021), uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan dapat dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan F ($\alpha = 5\%$). Dasar pengambilan keputusan ini, jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka model regresi secara simultan berkontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi variabel independent terhadap variabel dependen.

3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji t pada dasarnya digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen secara parsial (Ghozali, 2021). Pengujian ini menggunakan taraf signifikan 10% ($\alpha = 0,10$) dengan derajat kebebasan ($df = n - k - 1$), sehingga tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 90%. Jika nilai signifikansi $< 0,10$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel independent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,10$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, maka H_0

diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.